

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa memiliki karakter yang berbeda-beda. Yang dimaksud dengan karakter adalah akhlak, budi pekerti, dan sifat-sifat kejiwaan yang menjadikan seseorang terlihat berbeda dengan orang lainnya (Mustafa, MA, 2022). Maka dari itu, bangsa yang baik adalah bangsa yang memiliki karakter dan dapat memperbaiki peradaban yang besar serta mempengaruhi perkembangan dunia. Di era globalisasi sekarang ini yang dimana orang sangat mudah mengakses apa saja tanpa mengetahui apa dampak baik ataupun buruk yang akan diperoleh kedepannya. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan karakter pada masyarakat Indonesia khususnya pada anak-anak. Adanya kasus yang penurunan moral yang terjadi dikalangan anak SD/MI yang menjadi perhatian utama. Berikut kasus yang terjadi pada November 2019, terjadinya tawuran antar anak SD di Batam yang disebabkan karena saling ejek di media sosial. Adanya kasus tersebut menunjukkan bahwa telah terjadinya penurunan moral di kalangan siswa. Yang dimana sebagai generasi penerus bangsa harus dapat membina dan membangun persaudaraan antar generasi bangsa sehingga dapat memperkokoh persatuan bangsa dan mengerti arti pentingnya kebhinekaan.

Dari kasus yang terjadi diatas terdapat kesimpulan bahwa telah terjadi penurunan karakter, salah satunya adalah menurunnya sikap nasionalisme pada siswa. Sikap nasionalisme merupakan bentuk kesetiaan penduduk negara Indonesia kepada negaranya dan ikut dalam melestarikan keaneka ragaman yang ada di negaranya. Sikap nasionalisme ini juga dapat diartikan sebagai bentuk kerjasama antar warga negara untuk menjaga keutuhan negara (Sulastri, 2021). Maka dari itu, pentingnya menanamkan sikap nasionalisme pada siswa adalah sebagai generasi penerus bangsa yang harus mencintai tanah airnya agar terciptanya persatuan dan kesatuan untuk menjaga keutuhan negara. Lunturnya sikap nasionalisme ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu siswa belum bisa menyaring hal positif maupun negatif yang ada media sosial,

kurangnya pembiasaan penanaman karakter di sekolah maupun di rumah, dan lain-lain.

Pendidikan merupakan salah satu proses yang mendasari terbentuknya karakter. Karena arti dari pendidikan sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dari UU tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus memiliki kepintaran intelektual dan juga harus memiliki karakter yang baik (akhlakul karimah), inilah yang dapat pemerintah lakukan dalam bidang pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia berkembang dengan adanya pendidikan formal dan pendidikan non formal. Untuk pendidikan formal contohnya seperti SD, SMP, dan SMA. Sedangkan untuk pendidikan non formal adalah pondok pesantren, bimbel, dan lain-lain.

Di lingkungan sekolah, guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Sehingga guru memiliki peranan penting dalam mendidik siswa. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berbunyi “Pengertian guru merupakan tenaga pendidik profesional yang mempunyai tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan dapat mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Dari pengertian tersebut guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab terhadap siswanya di sekolah. Karena guru siswa dapat belajar yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang belum begitu paham menjadi lebih paham. Sebagai guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga harus mengajarkan perilaku yang baik kepada siswa sehingga dapat membentuk kepribadian siswa yang baik.

Dari pengertian guru tersebut, pendidikan karakter harus dilakukan pembiasaan di sekolah. Terkhusus pendidikan karakter nasionalisme yang sekarang mengalami penurunan. Karena dengan adanya perkembangan teknologi ini juga membuat para pelajar lebih mencintai budaya luar. Hal ini akan mengakibatkan semakin lemahnya sikap nasionalisme. Dan jika dibiarkan maka jati diri bangsa akan menghilang. Jika jati diri bangsa hilang maka akan hilang pula rasa cinta terhadap tanah air. Menumbuhkan sikap nasionalisme merupakan hal yang sangat penting untuk generasi penerus bangsa khususnya pada siswa di madrasah Ibtidaiyyah. Karena siswa madrasah ibtidaiyyah merupakan anak-anak yang nantinya akan menjadi penerus bangsa.

Madrasah ibtidaiyyah merupakan pendidikan awal yang membentuk karakter siswa, kemudian jika siswa memiliki sikap nasionalisme sejak MI maka siswa tidak akan mudah terpengaruh dengan ajaran-ajaran yang bertentangan dengan norma-norma yang ada pada Pancasila. Sehingga siswa akan memahami arti kemerdekaan Indonesia dan norma-norma yang ada dalam Pancasila kemudian akan terbentuk sikap nasionalisme pada siswa. Contohnya tidak seutuhnya menganut budaya luar untuk mengikuti trending. Sehingga mereka dapat menyaring sendiri dengan mengutamakan identitas Indonesia.

MI Nahjatul Faizin Kepohkencono Pucakwangi Kabupaten Pati merupakan salah satu madrasah ibtidaiyyah yang menerapkan sikap nasionalisme. Madrasah ini terletak di desa Kepohkenconco yang merupakan lembaga pendidikan ma'arif NU. MI Nahjatul ini memiliki kebiasaan mengaji setiap pagi sebelum jam pembelajaran dimulai yang dilakukan oleh siswa secara bergilir. Sudah sewajarnya siswa sekolah dasar dapat menghafal lagu-lagu nasional, hafal nama-nama pahlawan nasional, dan lain-lain. Sehingga dapat menumpuhkan sikap nasionalisme pada siswa.

Yang menjadi daya tarik dari madrasah ini adalah pendidikan yang setara dengan lingkungan pesantren dan dapat dijangkau. Hal ini telah disampaikan oleh Bapak Nur Said, S.Pd.I selaku guru dari MI Nahjatul Faizin Desa Kepohkencono Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Selain itu, madrasah ini juga menerapkan prinsip *hubbulwathon minal iman* yang artinya cinta tanah air merupakan

sebagian dari iman. Sikap nasionalisme disimbolkan dengan cinta tanah air. Karena dengan hal itu akan menimbulkan rasa cinta terhadap tanah air atau nasionalisme pada siswa. Sehingga siswa diharapkan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang bersatu mewujudkan tujuan Kemerdekaan Indonesia.

Dari penjelasan Bapak Nur sahid, S. Pd. I diatas menjelaskan bahwa MI Nahjatul Faizin sudah menerapkan sikap nasionalisme. Namun dalam kegiatan pra-penelitian peneliti masih menemukan siswa yang kurang memiliki sikap nasionalisme seperti kurang mencintai tanah airnya yang diwujudkan dengan sikap tidak hafal lagu mengheningkan cipta. Seharusnya lagu nasional seperti mengheningkan cipta ini harus dihafal agar tidak lupa akan jati diri bangsa indonesia dan sebagai bentuk penghargaan kepada para pahlawan. Selain itu juga masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya sikap nasionalisme siswa karena sebagai warga negara yang baik adalah dengan mencintai tanah airnya yang diwujudkan dengan menjaga lingkungannya agar tetap lestari. Dan yang terakhir siswa kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, hal ini juga termasuk kurangnya sikap nasionalisme pada siswa karena sebagai siswa harus rajin dan semangat dalam belajar untuk dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dapat memajukan negara Indonesia.

Sikap nasionalisme merupakan sikap cinta terhadap tanah air yang dibuktikan dengan semangat kebangsaan dan bersama-sama menjaga persatuan dan kesatuan dalam suatu negara. Maka dari itu sangat penting menanamkan sikap nasionalisme pada siswa sejak kecil terutama di lingkungan siswa sekolah dasar, karena anak-anak tersebutlah yang nantinya akan meneruskan perjuangan bangsa Indonesia.

Dari fenomena di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menanamkan sikap nasionalisme sangat penting terutama pada siswa sekolah dasar. Sehingga peneliti memfokuskan penelitiannya dengan melakukan penelitian tentang bagaimana sikap nasionalisme siswa di MI Nahjatul Faizin Kepohkencono, apa saja upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di MI Nahjatul Faizin Kepohkencono, dan apa saja kendala yang dihadapi guru dalam

menanamkan sikap nasionalisme siswa di MI Nahjatul faizin Kepohkencono. Maka judul dari penelitian ini adalah “**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME SISWA DI MI NAHJATUL FAIZIN KEPOHKENCONO PUCAKWANGI KABUPATEN PATI**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sikap nasionalisme siswa yang ada di MI Nahjatul Faizin Kepohkencono Pucakwangi Kabupaten Pati?
2. Bagaimana upaya guru MI Nahjatul Faizin Kepohkencono Pucakwangi Kabupaten Pati dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa?
3. Apa saja yang menjadi kendala guru dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di MI Nahjatul Faizin Kepohkencono Pucakwangi Kabupaten Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diambil tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui sikap nasionalisme siswa yang ada di MI Nahjatul Faizin Kepohkencono Pucakwangi Kabupaten Pati.
2. Mengetahui upaya guru MI Nahjatul Faizin Kepohkencono Pucakwangi Kabupaten Pati dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa.
3. Mengetahui kendala guru dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa MI Nahjatul Faizin Kepohkencono Pucakwangi Kabupaten Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari sebuah penelitian yang dipaparkan ini bisa diambil manfaat oleh beberapa pihak yang berkaitan dengan lembaga pendidikan yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakan penelitian peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di MI Nahjatul Faizdin Kepohkencono Pucakwangi Kabupaten Pati, diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang teori pembelajaran khususnya dalam menanamkan sikap nasionalisme di sekolah dan madrasah yang memiliki siswa dengan sikap nasionalisme yang perlu pembinaan lagi. Sehingga dapat menjadi masukan untuk kepala madrasah, pendidik, dan siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari peneliti secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang bagaimana menanamkan sikap nasionalisme khususnya di siswa sekolah dasar dan madrasah ibtdaiyyah. Dan digunakan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana S-1 di Universitas Muria Kudus.

2. Bagi Madrasah

Dari penelitian ini bisa di gunakan sebagai acuan dan ilmu pengetahuan di dalam pendidikan mengenai pentingnya menanamkan sikap nasionalisme sejak kecil dalam jenjang pendidikan madrasah ibtdaiyyah.

3. Bagi guru di MI Nahjatul Faizin Kepohkencono Pucakwangi Kabupaten Pati

Hasil penelitian ini dapat digunakan pendidik dalam mengevaluasi, membenahi dan menambah penanaman sikap nasionalisme siswa di MI Nahjatul Faizin Kepohkencono Pucakwangi Kabupaten Pati.